

Pemberdayaan Kader Peduli *Stunting* dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua

¹Sri Andriani Ibrahim, ²Mihrawaty S. Antu, ³Siti Rahma

^{1*}Program Studi Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Korespondensi: mihrawaty@ung.ac.id

Abstrak : *Stunting* adalah salah satu masalah yang menjadi prioritas dan menjadi perhatian khusus oleh Kabupaten Pohuwato, meskipun Kabupaten Pohuwato untuk tahun 2020 masuk dalam zona aman lokus *Stunting*. Kasus *Stunting* di Pohuwato khususnya di Kecamatan Taluditi masih tinggi dengan kisaran sebesar 25% di Desa Puncak Jaya sudah dilakukan pendataan mengenai *Stunting* dan ditemukan 2 balita yang masih dicurigai mengalami *Stunting*. Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan kader peduli *Stunting* dengan meningkatkan pola asuh orang tua. Data dikumpulkan pada Juli 2024. Pendampingan kader merupakan suatu kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap kader untuk melihat perkembangan kader dalam upaya pencegahan *Stunting*, pendampingan kader sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan kader terhadap pengetahuan yang telah diberikan pada seminar kepelatihan. Seminar Pelatihan Kader merupakan acara pembelajaran yang formal namun berdurasi pendek, seminar ini merupakan program inti yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PK desa Puncak Jaya dalam mengatasi *Stunting* yang ada di Desa Puncak Jaya. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah Kader kesehatan yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Hasil didapatkan adanya motivasi dan semangat kader dalam melaksanakan screening Kesehatan dan edukasi terhadap pola asuh orang tua.

Kata Kunci : Kader, pola asuh, pemberdayaan, *stunting*

Abstract: Stunting is one of the problems that is a priority and is of special concern to Pohuwato Regency, even though Pohuwato Regency for 2020 is included in the safe zone for stunting loci. Stunting cases in Pohuwato, especially in Taluditi District, are still high with around 25%. In Puncak Jaya Village, data collection regarding stunting was carried out and 2 toddlers were found who were still suspected of being stunted. The aim of this service is to empower stunting care cadres by improving parenting patterns. Data was collected in July 2024. Cadre mentoring is a mentoring activity carried out for cadres to see the development of cadres in efforts to prevent stunting. Cadre mentoring is very important to see the development of cadres' abilities regarding the knowledge that has been given at training seminars. The Cadre Training Seminar is a formal but short-duration learning event. This seminar is the core program carried out by Puncak Jaya Village KKN-PK students in overcoming stunting in Puncak Jaya Village. The main target in this activity is health cadres who are the liaison between the community and health workers. The results showed that there was motivation and enthusiasm for cadres in carrying out health screening and education regarding parenting patterns

Keyword : Cadres, empowerment, parenting patterns, stunting

PENDAHULUAN

Angka stunting Provinsi Gorontalo, sesuai hasil SSGBI 2019 yaitu 34,89% berada pada urutan ke-4 secara nasional¹. Hasil studi status gizi Indonesia 2021, angka prevalensi stunting Gorontalo sebesar 29%, mengalami penurunan sebesar 5,9%, dibandingkan dengan tahun 2019². Stunting adalah salah satu masalah yang menjadi prioritas dan menjadi perhatian khusus oleh Kabupaten Pohuwato, meskipun Kabupaten Pohuwato untuk tahun 2020 masuk dalam zona aman lokus stunting³⁻⁵. Kasus stunting di Pohuwato khususnya di Kecamatan Taluditi masih tinggi dengan kisaran sebesar 25 %⁶⁻⁹. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip Penanganan stunting berbasis pemberdayaan kader. Melalui

pendampingan kader tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu masyarakat sadar dan berdaya dalam penanganan stunting. Kegiatan yang akan dilaksanakan mencakup; (1) Penyuluhan masalah stunting, (2) Pembagian modul kepada kader (3) Penyuluhan penambahan nilai gizi, 4) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ¹⁰⁻¹³. Kader kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya gizi yang seimbang selama kehamilan, menyusui, dan masa pertumbuhan anak, dapat melakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan anak, seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan. Mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal stunting dan merujuk anak ke fasilitas kesehatan yang tepat jika diperlukan

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat¹⁴:

- Memberikan pelatihan kepada kader peduli stunting untuk meningkatkan efektivitas pola asuh keluarga
- Memberikan pengalaman belajar tentang pengembangan masyarakat dan kegiatan pengembangan di dunia nyata.
- Membentuk pribadi mahasiswa yang lebih matang dan meningkatkan pemahaman tentang usantara.
- Mendorong pertumbuhan masyarakat melalui motivasi diri.
- Mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Pelatihan Kader adalah acara pembelajaran yang formal namun berdurasi pendek, seminar ini merupakan program inti yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PK desa Puncak Jaya dalam mengatasi stunting yang ada di Desa Puncak Jaya. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah Kader kesehatan yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Dalam seminar dilakukan pembagian Pre test kemudian pemaparan materi mengenai stunting oleh dosen pembimbing lapangan, dan yang terakhir pengisian post test untuk mengukur keberhasilan seminar pelatihan kader.

Pendampingan kader merupakan suatu kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap kader untuk melihat perkembangan kader dalam upaya pencegahan stunting, pendampingan kader sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan kader terhadap pengetahuan yang telah diberikan pada seminar kepelatihan. Program seminar kepelatihan kader peduli stunting dihadiri dan dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN-PK di Kantor Desa Puncak Jaya. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh kader kecamatan Taluditi meliputi kader dari desa, Malango, Panca Karsa II, Makarti Jaya, Tirta Asri, Kalimas, Pucak Jaya berjumlah 35 orang dengan masing-masing desa 5 orang kader. Dimana kegiatan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 juli 2024.



Gambar 1. Seminar Pelatihan Kader Peduli Stunting

Program pelatihan kader peduli stunting bertujuan untuk melatih kader, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah stunting melalui program kader peduli stunting terhadap pola asuh keluarga untuk mengurangi dampak negatif¹⁵. Sebagai kontribusi terhadap masalah stunting, mahasiswa KKN-PK melakukan pelatihan tersebut pelatihan ini mengajarkan pada kader mengenai stunting dan pencegahannya.

KESIMPULAN

Faktor pendukung pada program pelatihan ini adalah semangat dari para kader untuk mengikuti program pelatihan ini dan menambah keterampilan serta pengetahuan dari para kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Puncak Jaya, dan kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun bangun sari yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat desa Puncak Jaya selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung selama kurang lebih 40 hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta; 2010. p. 4.
2. Pembengo N. Percepat Penurunan Stunting di Provinsi Gorontalo, Penjagub Berharap Perkuat Kemitraan. Media Digital; 2022.
3. Permana I, Firlianty, Mentari T. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat. Pengabdi Kampus J Inf Kegiat Pengabdi Pada Masy [Internet]. 2023;10(1):65–69. Available from: <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i1.8606>
4. Syahrir NA. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan msyarakat menurut hendrik l.blum. Fakt Yang MempengaruhiKesehatan Masy. 2022;D:1–6.
5. Dalis S. Rancang bangun sistem informasi dan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Bekasi; 2017.
6. Agustina A. Faktor-faktor Risiko Kejadian Stunted pada Balita (24-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya; 2015.
7. AL – Rahmad Ah Miko A HA. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. J Kesehat Ilm Nasawakes. 2013;6(2):169 – 184.
8. Anindita P. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein Dan Zinc Dengan Stunting Pada Balita Usia 6 – 35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2012;1(2):617 – 626.
9. Aritonang I. Mengoptimalkan Peran Posyandu Menekan Stunting. In: Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes; 2012.
10. Aritonang I. Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal. Leutika. Yogyakarta; 2012.
11. D AL, A N, M DC. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6 – 12 Bulan. Media Gizi Kel. 2005;29(2):40 –46.
12. Atmarita. Stunting dan Kualitas Manusia Indonesia. In: Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. Yogyakarta: Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes; 2012.
13. Candra A. Hubungan Underlying Factors Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1 – 2 Tahun. Diakses. 2010;

14. Universitas Negeri Gorontalo. Panduan dan Jurnal Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan UNG Angkatan 01. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo; 2023.
15. Chaggan MK, Broeck JVD, Luabeya KKA, Mpontshane N, Tucker KL, Bennish ML. Effect of Micronutrient Supplementation on Diarrhoeal Disease among Stunted Children in Rural South Africa. *Eur J Clin.* 2009;63:850–857.